

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Motivasi Merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mau belajar. Motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (keadaan-keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar) dan motivasi ekstrinsik (keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya melakukan tindakan belajar). (Amna Emda, 2017:172).

Menurut Kartono (2017), motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada pada seseorang berhubungan dengan prestasi, yaitu dorongan untuk menguasai, memanipulasi serta mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi rintangan-rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha untuk melebihi perbuatan di masa lalu serta untuk mengungguli perbuatan orang lain. Menurut Grey (dalam Winardi, 2002) motivasi sebagai sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. (Abdul Majid, 2013 : 307).

Dalam proses pembelajaran motivasi belajar siswa berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Emda bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting untuk

dimiliki oleh setiap siswa, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. (Adhetya Cahyani dkk, 2020:125).

Pada awal tahun 2020, dunia sedang waspada dengan sebuah virus yang disebut dengan corona virus yang menyebabkan penyakit COVID-19. Covid-19 telah menjadi pandemik, sehingga pemerintah Indonesia telah menerapkan aturan PSBB yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat dalam rangka penanganan COVID-19. Dalam usaha pembatasan sosial ini pemerintah Indonesia telah membatasi kegiatan di luar rumah seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan secara online melalui pembelajaran online dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Dengan menerapkan banyak aplikasi pembelajaran online. Diantaranya adalah aplikasi *Zoom Cloud Meetings*, *Google Classroom* dll. (Dilla Amelia, 2020:3).

Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Guru dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Selain itu, iklim belajar yang diciptakan pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran luring guru mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar. Namun kondisi pembelajaran daring menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena

terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun bahkan memengaruhi hasil belajar siswa. (Adhetya Cahyani dkk, 2020 : 125). Oleh karena itu, peran guru sangat diperlukan dalam menumbuhkan semangat dan motivasi peserta didik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dialami peserta didik.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan optimal jika didukung oleh guru yang profesional dan memiliki kompetensi yang memadai. Guru juga harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan keterampilan dasar mengajar, salah satunya adalah keterampilan mengelola kelas. Guru yang terampil dan berhasil menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas yang optimal, dipastikan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara lancar, efektif, dan produktif. (Saadatara Daraeni, 2017:22).

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar (Abdul Majid, 2013 :248). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pengelolaan Kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai kemampuannya. Usman (2008 : 29) juga mengemukakan bahwa guru bertugas membangkitkan motivasi siswa. hal itu dapat dilakukan berbagai keterampilan dalam mengajar salah satunya keterampilan mengelola kelas. (Rahmanitia Nadiatus S, 2016:47-48).

Pengelolaan kelas merupakan masalah yang sering di hadapi sebagian banyak guru. Guru yang belum memahami dengan baik ruang lingkup

pengelolaan kelas maka guru tersebut belum bisa mengelola kelas dengan baik sebaliknya jika guru memahami dengan baik ruang lingkup kelas maka guru mampu mengelola kelas dengan baik dan dapat menciptakan iklim belajar menarik, mencairkan suasana kejenuhan serta membangkitkan semangat motivasi belajar siswa. Terlebih kegiatan belajar mengajar yang berlangsung secara online di tengah masa pandemi yang dilaksanakan melalui handphone atau perangkat personal (PC) atau laptop dengan koneksi jaringan internet tentunya peran guru sangat diperlukan. Karena pada proses pembelajaran online permasalahan yang sering terjadi adalah kurangnya perhatian siswa pada materi yang jelaskan guru, kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan hanya sibuk dengan urusannya sendiri. Sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi seperti kurangnya mereka bertanya, maupun menjawab pertanyaan. Maka dari itu, guru dituntut agar mampu mengelola kelas dengan baik (1) dengan menerapkan metode yang variatif (2) serta media atau alat peraga yang sesuai (3). Ketiga hal tersebut merupakan hal yang penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat menciptakan kondisi atau suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan sehingga siswa cenderung aktif dan kelas menjadi lebih hidup dan tidak monoton.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung keterampilan guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif belum maksimal. Guru juga masih sulit dalam mengendalikan situasi atau kondisi dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal inilah yang mengakibatkan kurangnya siswa yang aktif dan sibuk dengan urusannya masing-masing selama proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Tapa Kec. Bulango Timur, Kab. Bone Bolango*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2. Kurangnya perhatian siswa pada materi yang dijelaskan guru.
3. Kurangnya siswa yang aktif dalam berdiskusi seperti kurangnya mereka bertanya, maupun menjawab pertanyaan.
4. Keterampilan dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif belum maksimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah keterampilan mengelola kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Tapa Kec. Bulango Timur, Kab. Bone Bolango”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengelola kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajar IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Tapa Kec. Bulango Timur, Kab. Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat peneltian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan konsep atau ilmu tentang : 1) keterampilan guru dalam mengelola kelas dan 2) motivasi belajar siswa

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan acuan kepada sekolah dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengelolaan kelas.